

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai derajat kesehatan perempuan di suatu negara. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu pada tahun 2012 mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan dari Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) nasional adalah 108 per 100.000 kelahiran hidup, dilihat dari data tersebut terlihat jelas adanya kesenjangan dan telah terjadi masalah pada kasus (AKI) di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat ada 40 kasus, kabupaten Bantul 7 kasus, kabupaten Sleman 12 kasus, kabupaten Gunungkidul 11 kasus, kabupaten Kulon Progo 3 kasus, dan kota Yogyakarta 7 kasus (Profil kesehatan DIY, 2013). Angka Kematian Ibu (AKI) tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 23%, Pendarahan sebesar 46%, Infeksi 8%, Keracunan sebanyak 8% dan Lainnya 15% (profil kesehatan DIY, 2014). Penyebab dari perdarahan salah satunya adalah terjadinya anemia pada saat kehamilan, angka anemia ibu hamil di provinsi DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%, menurun dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 20,95%. Berdasarkan kondisi di kabupaten / kota setempat angka anemia ibu hamil

tertinggi yaitu di Kabupaten Bantul mencapai 25,60% (profil kesehatan DIY, 2012).

Faktor penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) tinggi erat kaitanya dengan status nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil, karena dalam proses kehamilan ibu hamil sangat memerlukan zat gizi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin. Pada usia kehamilan muda tambahan gizi dalam bentuk vitamin dan mineral sangat dibutuhkan, sedangkan kebutuhan kalori dan protein diperlukan pada minggu kedelapan sampai dengan menjelang persalinan (Marmi, 2013).

Dalam upaya menangani permasalahan tersebut pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan kesehatan tahun 2010-2014. Sasaran utama pembangunan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat dengan (1) menurunkan angka kematian ibu melahirkan dari 228 menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup; (2) menurunkan angka kematian bayi dari 34 menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup; (3) menurunkan angka kematian neonatal dari 19 menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup; (4) menurunkan prevalensi balita yang pendek (*stunting*) dari 36% menjadi kurang dari 32% (Depkes RI, 2010).

Ibu hamil yang mengalami kekurangan nutrisi akan berdampak buruk bagi ibu dan janinnya. Dampak bagi janin dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah (BBLR), mempengaruhi kecerdasannya, dan plasenta akan kekurangan zat makanan yang menyebabkan kemampuan mensintesis zat-zat

yang dibutuhkan oleh janin berkurang (Pratamawati, 2011; Kristiyanasari, 2010).

Gizi kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu antara lain: anemia, perdarahan, berat badan ibu bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana akan mengakibatkan persalinan sulit, lama dan premature serta perdarahan pasca kelahiran (Zulhaida, 2005).

Status gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan ibu hamil selama kehamilan, dan pengetahuan berbagai resiko dapat terjadi jika ibu hamil mengalami kurang gizi yaitu abortus, bayi lahir mati, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan retardasi mental. Lingkar lengan atas dapat menunjukkan status nutrisi ibu hamil, lingkar lengan atas <23,5 cm menunjukkan status nutrisi ibu hamil kurang (Hariyani, 2012; Proverawati dan Asfuah, 2009).

Penyebab umum kekurangan gizi pada ibu hamil karena konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat pemenuhan gizi. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih, (2010) dengan judul Gambaran Karakteristik Ibu Hamil, Tingkat Pengetahuan Serta Sikap Terhadap Asupan Gizi Ibu Hamil Di Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Semarang didapatkan hasil bahwa 39% responden masih tergolong rendah pengetahuannya tentang gizi ibu hamil.

Nutrisi ibu hamil yang terpenuhi akan berperan penting untuk menjaga kesehatan janin selama didalam kandungan, mempersiapkan menghadapi persalinan dan dapat memberi cadangan untuk masa laktasi (Marmi, 2013). Seperti yang diuraikan dalam QS. Maryam, 19: 25-26, buah kurma juga mempunyai khasiat jika dikonsumsi oleh wanita hamil dapat menguatkan rahim pada saat proses persalinan, sebagaimana :

Allah SWT berfirman,

“Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kearahmu, maka makan, minum, dan bersenang hatilah kamu jika kamu melihat seorang manusia maka berkatalah, ‘sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk Rabb Yang Maha Pemurah maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini’.

Nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil selain buah kurma juga ada Madu dan minyak zaitun. Madu bagi ibu hamil dapat digunakan sebagai penunjang tambahan nutrisi, meningkatkan energi serta mencegah anemia. Minyak zaitun dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan kulit, terutama bagian perut dan bagian payudara agar peregangan kulit tidak menyebabkan kulit pecah-pecah (Yusuf, 2013).

Nutrisi pada ibu hamil selama ini dipenuhi dengan makanan yang sering dijumpai di masyarakat, sebenarnya makanan tersebut banyak yang sudah memenuhi standar dalam pemenuhan gizi tetapi masih belum memenuhi dalam faktor Islami. Dari hasil *survey* pendahuluan, terhadap 20 ibu hamil melalui wawancara dan observasi langsung di Puskesmas Kasihan I Bantul terdapat 16 ibu hamil kurang mengerti dan mengetahui tentang pemenuhan

gizi pada masa kehamilan, bahkan belum pernah mengetahui nutrisi kehamilan sesuai tuntunan yang diajarkan Rasulullah. Dalam penelitian ini peneliti menawarkan pemenuhan gizi bagi ibu hamil yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan juga dapat memenuhi dalam faktor islaminya.

B. Rumusan Masalah

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Secara umum, penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil karena konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat pemenuhan gizi. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya

Menurut Supriasa, (2007) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil diantaranya faktor langsung (asupan makanan ibu hamil dan infeksi) dan faktor tidak langsung (sosial ekonomi, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, jarak kehamilan, dan pengetahuan ibu). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi sesuai tuntunan Rasulullah.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi ibu hamil sesuai tuntunan Rasulullah sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi ibu hamil sesuai tuntunan Rasulullah pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi responden

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden dan masyarakat tentang gizi pada ibu hamil.

2. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini dapat dijadikan wacana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil mengembangkan penelitian dan dapat digunakan sebagai referensi untuk selanjutnya.

3. Bagi instansi

Dapat dijadikan masukan kepada instansi pemerintah setempat tentang pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan gizi bagi ibu hamil

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sigalingging (2009)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Pada Ibu Hamil Di Klinik Bersalin Sam Medan	Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil di klinik bersalin Sam Medan.	Dari hasil penelitian yang di lakukan terhadap 40 responden di dapat bahwa yang berpengetahuan baik 22 orang (55%) dari umur 21-30 tahun, yang berpengetahuan baik 14 orang (35%) dari pendidikan SLTA, yang berpengetahuan baik 35 orang (87,5%) dari pekerjaan ibu rumah tangga, yang berpengetahuan baik 21 orang (52,5%) dari sumber informasi media	Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil	Intervensi yang diberikan berbeda

2.	Goni, A <i>et all</i> (2013)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Di Puskesmas Bahu Kota Manado	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>deskriptif korelatif</i> . Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p=0,000 < \alpha 0,05$) dan sikap ibu hamil dengan status gizi mempunyai hubungan diperoleh nilai ($p=0,003 < 0,05$).	Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu secara <i>purposive sampling</i> .	penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>deskriptif korelatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>quasy-eksperimental</i>
3.	Ratnaningsih, A <i>et all</i> (2010)	Gambaran Karakteristik Ibu Hamil, Tingkat Pengetahuan serta Sikap terhadap Asupan Gizi Ibu Hamil di Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Semarang	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa 39% sebagian responden masih tergolong rendah dalam pengetahuan tentang gizi ibu hamil. 39% sebagian responden masih tergolong rendah	Meneliti tingkat pengetahuan ibu tentang dalam memilih pemenuhan kebutuhan gizi.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. digunakan metode survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .

				dalam pengetahuan tentang gizi ibu hamil. Umur dari hamil yang memeriksakan kehamilannya terbanyak adalah 20-35 tahun (95,0%). Jumlah asupan gizi yang dikonsumsi ibu hamil kurang (43,9 %).		
4.	Lutfiah, N <i>et all</i> (2013)	Studi Pengetahuan Mengenai Masalah Gizi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Fkm Unhas	Jenis metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mengenai masalah gizi mahasiswi FKM UNHAS kurang cukup dilihat dari nilai pengetahuan mengenai anemia yang kurang sebesar 98.8%, nilai pengetahuan KEK yang kurang sebesar	Meneliti masalah gizi dan status gizi. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel	Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah Remaja Putri, sedangkan peneliti menggunakan Kelompok ibu hamil.

			99.4%, nilai pengetahuan BBLR yang kurang sebesar 82.5%, dan nilai pengetahuan ASI eksklusif yang kurang sebesar 60.6%.			
5.	Rukmana, S (2013)	Hubungan Asupan Gizi Dan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suruh	Penelitian ini merupakan penelitian observasional pada lingkup gizi masyarakat dengan studi longitudinal dan pendekatan prospektif.	Hasil dari penelitian ini adalah Ada hubungan tingkat kecukupan energi ($r=0,568$ $p=0,0001$), tingkat kecukupan protein ($r=0,541$ $p=0,001$), asupan Fe/hari ($r= 0,433$ $p=0,005$), asupan folat/hari ($r=0,301$ $p=0,039$), lingkaran atas ibu ($r=0,381$ $p=0,012$) dan kadar hemoglobin ibu ($r=0,431$ $p=0,005$) dengan berat bayi	Meneliti gizi pada ibu hamil.	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan longitudinal, sedangkan peneliti menggunakan <i>quasy-experimental</i> .

				lahir.		
6.	Yuslinasari, RI, (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di BPS Z kecamatan Batiputih Kabupaten Tanah Datar Tahun 2013	Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat survey analitik dengan <i>cross-sectional</i>	Hasil uji statistik menggambarkan bahwa nilai $p = 0,034$ dapat dijelaskan secara statistik bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pengetahuan ibu hamil terhadap status gizi ibu hamil	Meneliti dan membahas tentang gizi ibu hamil beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya	Penelitian ini menggunakan total sampling untuk menentukan sampel, sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling.
7.	Amaliyah, <i>et al.</i> , 2014	Hubungan Pengetahuan Makanan Sumber Fe dan Vitamin C dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil Post <i>Himeperesis Gravidarum</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan p -value 0,002 ($<0,005$) sehingga mengetahui kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis uji statistik korelasi <i>Sperman</i>	Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi	Penelitian ini menunjukkan hubungan Pengetahuan Makanan Sumber Fe Dan Vitamin C Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil, sedangkan Peneliti ingin mengetahui pengaruh

dengan hasil
 $r=0,305$ dan nilai
 $p=1,000 < \alpha (0,05)$,
sehingga dapat
disimpulkan tidak
ada hubungan
pengetahuan
makanan sumber
vitamin C
dengan kadar
hemoglobin ibu
hamil di Rumah
Bersalin Budi
Rahayu Semarang

pendidikan
kesehatan nutrisi
terhadap tingkat
pengetahuan ibu